

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penguatan Disiplin Peserta Didik di MA Darussalam Ngesong, Jombang

Permana^{*1}, Moh. Syamsul Falah²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: May 08, 2026

Revised: May 29, 2026

Accepted: June 28, 2026

Published: June 30, 2026

Keywords:

Transformational Leadership
School Principals
Strengthening Student

Corresponding Author:

Name: Permana

Email:

nanamujahidin@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the forms of student discipline and provides a description of efforts to improve student discipline. This qualitative descriptive study focuses on the school principal, teachers, students, and staff as primary informants. The primary focus of this study is the school principal's leadership role in enhancing student discipline. Data collection methods included interviews, observations, and document analysis. The results of the observation reveal that 1) The leadership style of the principal at MA Darussalam Ngesong Jombang is democratic in nature; that is, the principal acts as a leader who is friendly, highly disciplined, intelligent, firm, and possesses a clear visionary direction. This can also be seen from various sources of information or members of the school community who observe the principal's daily routines, such as arriving earlier than teachers and students, always being friendly to all members of the school community, and consistently greeting everyone with a smile and a warm welcome. 2) MA Darussalam Ngesong Jombang has various discipline programs within its extracurricular activities. These programs can lead to improved academic performance among students. However, there are still some areas that need improvement, such as tardiness and incomplete uniform compliance. 3) Various methods for improving discipline, according to E. Mulyasa, involve implementing student discipline strategies such as fostering self-concept, communication, integration, and the alignment of attitudes within learning activities.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk menjelaskan terkait bentuk kedisiplinan siswa dan memberikan deskripsi dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Pengamatan ini memakai jenis kualitatif deskriptif dengan subjek pengamatan yakni kepala sekolah, guru, siswa dan staff yang menjadi informan penuh. Objek pengamatan ini yakni pemimpin kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada kegiatan memperoleh data yakni memakai cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwasanya 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah di MA Darussalam Ngesong Jombang yakni dengan sifat demokratis yakni kepala sekolah menjadi pemimpin dengan memiliki sifat yang ramah, kedisiplinan tinggi, cerdas, tegas dan memiliki arah visioner yang jelas. Hal ini juga bisa kita lihat dari berbagai sumber informasi atau warga di sekolah yang bisa melihat terkait dengan keseharian kepala sekolah yakni seperti datang lebih awal dari pada guru dan peserta didik, selalu ramah pada semua warga sekolah, dan selalu menerapkan salam, senyum dan sapa terhadap semua warga sekolah. 2) MA Darussalam Ngesong Jombang memiliki berbagai program kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler. Program ini dapat memberikan kenaikan output prestasi yang bisa diraih oleh siswa. Namun masih terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan seperti keterlambatan, dan pemakaian seragam yang tidak lengkap. 3) Berbagai cara dalam peningkatan kedisiplinan sesuai pendapat E. Mulyasa yakni pemerolehan strategi disiplin siswa yakni penumbuhan konsep diri, komunikasi, intergrasi serta perpaduan antara sikap pada kegiatan pembelajaran.



1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah kegiatan yang secara sadar dan direncanakan dalam perwujudan kegiatan pengajaran dengan keaktifan yang digunakan untuk memberikan peningkatan pada mutu hidup seseorang dengan mengembangkan kemampuannya (Badrudin, 2014). Melalui pendidikan seseorang diharapkan mempunyai nilai keislaman yang terwariskan bukan hanya mewarisi tetapi juga melakukan internalisasi pada kepribadian kehidupannya. Kegiatan dalam pendidikan yaitu suatu bentuk penanaman nilai individu dalam kemanusiaan seseorang, maka dari itu pendidikan adalah suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap insan (Teguhtriwinto, 2014).

Di era perkembangan IPTEK yang semakin maju pendidikan memiliki peran yang urgent untuk memberikan kecerdasan pada kehidupan seseorang dengan menjadikannya lebih memiliki keterampilan. Hal ini juga dicantumkan pada UU. No. 20 tahun 2003 yakni terkait dengan sistem pendidikan nasional yang dijelaskan pada bab 2 pasal 3 dengan makna bahwasanya pendidikan nasional memiliki fungsi dalam pengembangan kompetensi individu yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa dengan tujuan yakni mengembangkan kemampuan anak didik supaya menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan pada Tuhannya yang maha esa, serta memiliki akhlak mulia, ilmu yang cakap, sehat, kreatif serta dapat menjadi warga negara yang memiliki demokrasi dan tanggung jawab yang tinggi (UU RI No. 20 tahun 2003).

Dalam pencapaian tujuan tersebut perlunya penyelenggaraan pendidikan utamanya lembaga pendidikan resmi yang menjadi unsur utama dalam memenuhi setiap kebutuhan. Sekolah memiliki peran menjadi suatu lembaga yakni dalam pengembangan kompetensi individu baik secara kelompok ataupun pribadi untuk menjadi anggota masyarakat yang makmur.

Pada kegiatan dalam melaksanakan pendidikan tentu memiliki berbagai unsur yang menunjang keberhasilan. Suatu keberhasilan ini dapat difokuskan pada pimpinan lembaga pendidikan yang mampu menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Maka dari itu seorang kepala sekolah perlu memberikan pengupayaan yang maksimal dalam tugasnya supaya dapat memberikan pengaruh pada bawahannya dalam pencapaian cita-cita sekolah. Dalam kegiatan memberikan pengaruh pada bawahannya kepala sekolah perlu memiliki upaya kuat supaya bisa memberikan keadaan yang nyaman untuk bawahannya. Dalam perjalanan berbagai tupoksinya antara pimpinan dan bawahan bisa menjalankan berbagai tugasnya dengan kenyamanan dan kesenangan tanpa ada keterpaksaan.

Umumnya pimpinan kepala sekolah memiliki dua analisis yakni 1) pimpinan adalah seseorang yang memiliki keyakinan untuk bisa memberikan pengaruh kepada orang lain yang dilakukan dengan ke sukarelaan dalam mengikutinya sehingga dapat sedia melakukan berbagai ke hendaknya yang disesuaikan dengan aturan yang ada di lembaga pendidikan (Dinding Nurdin, 2015).

Berasarkan Q.S An-Nisa Ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa: 59). 2) Kepala sekolah merupakan pendidik yang memiliki tugas menjadi pemimpin di sekolahnya, tempat penyelenggaraan lembaga pendidikan atau suatu tempat interaksi yang dilakukan pendidik sehingga dapat memberikan pembelajaran pada peserta didiknya (Kompri 2020).

Dalam segi kefungsionalan pemimpin atau kepala sekolah adalah individu yang memiliki kompetensi yang dilaksanakan sehingga memiliki output yang bisa dicapai dalam perwujudan tujuan pendidikan yang efisien dan efektif, produktif serta akuntabel di lingkungan sekolahnya (E, Mulyasa, 2012).

Terkait dengan kedisiplinan peserta didik maka dalam topik ini juga terdapat dua pembahasan yakni disiplin serta peserta didik. 1) Disiplin merupakan ketaatan pada berbagai peraturan yang berlaku. Disiplin memiliki hal yang urgent dikarenakan dapat mengatur perilaku siswa. Oleh karena itu kepala sekolah perlu memberikan penanaman kedisiplinan yang berkelanjutan untuk siswa-siswinya supaya memiliki kebiasaan disiplin. Banyak individu yang memiliki keberhasilan dan kesuksesan di bidangnya dikarenakan memiliki bentuk disiplin yang tinggi (Ali Imron, 2012).

Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW dari Ibu Umar yang berbunyi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: "كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ". وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Abdullah Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati. Sedangkan makna peserta didik merupakan individu yang memiliki usaha dalam pengembangan dan penggalian kompetensinya melalui kegiatan aktif pada pembelajaran (Ali Imron, 2012).

Secara fungsional kedisiplinan siswa merupakan suatu peraturan untuk ketatertiban yang perlu dipunyai oleh siswa supaya tidak terjadi berbagai pelanggaran yang bisa merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung pada peserta didik itu sendiri serta pada sekolah (Ali Imron, 2012). Hal ini juga sesuai dengan makna bahwasanya kedisiplinan siswa perlu dilakukan pengupayaan oleh pimpinan sekolah di lingkungan pendidikannya yang bisa dibantu oleh seorang pendidik yang berfungsi sebagai tenaga pengajar.

Oleh karena itu peran kedisiplinan pada suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan supaya siswa memiliki kesediaan dalam pemenuhan serta ketaatan berbagai aturan ataupun tata tertib yang berlaku tanpa adanya paksaan. Aturan ini dilakukan oleh seorang siswa ataupun guru supaya dapat melaksanakan apa yang telah diberlakukan oleh pimpinan sekolah yakni kepala sekolah. Oleh karena itu siswa perlu mengendalikan dirinya serta dapat memenuhi berbagai aturan serta tata tertib sekolah. Hal ini juga menjadi suatu landasan utama untuk peningkatan kedisiplinan seorang siswa (Choirun Nisak Aulia, 2013).

Kedisiplinan menjadi hal yang urgen untuk diterapkan dalam keseharian. Akan tetapi tetap menjadi problem pada sekolah karena banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran pada tata tertib ataupun tidak menerapkan kedisiplinan tersebut. Tarmizi (2009) menyatakan bahwasanya problem kedisiplinan peserta didik sangat menjadi penentu suatu keberhasilan lembaga pendidikan suatu sekolah sehingga dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang tertib dan baik. Oleh karena itu lembaga pendidikan yang tidak memiliki ketertiban dalam pengkondisiannya kedisiplinannya maka memiliki perbedaan dengan sekolah yang memiliki ketertiban disiplin yang tinggi. Berbagai pelanggaran yang dilakukan jika dianggap menjadi hal yang biasa maka perlu dilakukan perbaikan keadaan yang tentu tidak mudah. Hal ini perlu adanya kerja keras dan kerjasama dari berbagai unsur atau warga sekolah dalam perubahannya. Oleh karena itu pada penerapan kedisiplinan peran kepala sekolah perlu untuk mencegah ketidak disiplin.

Sekolah Menengah Atas Darussalam adalah sekolah swasta yang berakreditasi A dan sudah didaftarkan pada badan akreditasi Nasional sekolah atau Madrasah Indonesia (BAN S/M). Sekolah ini berada di jalan kapten tenden 10 sengan, Jabon, Kecamatan Jombang, kabupaten Jombang Jawa Timur. Sekolah ini juga memiliki berbagai visi misi yang bisa mencetuskan berbagai lulusan yang baik.

Sesuai hasil pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti sebelum memulai aktivitas pembelajaran MA Darussalam setiap hari selalu melakukan salat Dhuha bersama yang diikuti oleh sama peserta didik kecuali yang berhalangan, dan bagi peserta didik yang tidak ikut dalam kegiatan ini maka akan diberikan suatu hukuman. Setelah melaksanakan shalat duha bersama semua siswa guru-guru dan kepala sekolah melaksanakan apel. Setelah itu seluruh siswa diwajibkan sudah masuk lima menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

Setelah melaksanakan salat dhuha bersama-sama siswa dan pendidik serta kepala sekolah melaksanakan suatu apel yang diwajibkan bagi seluruh siswa sebelum masuk kelas dengan durasi 5 menit sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Dengan mencermati aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MA Darussalam Jombang peneliti melakukan asumsi untuk melihat tingkat kedisiplinan siswa ataupun guru MA Darussalam Jombang. Akan tetapi peneliti melihat bahwasanya keberhasilan suatu kedisiplinan siswa juga masih rendah yang dibuktikan dari beberapa guru ataupun siswa yang datang terlambat ke sekolah hingga masih ada beberapa peserta didik yang tidak ikut kegiatan apel atau salat dhuha bersama.

Sesuai dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut maka peneliti memilih untuk mengangkat judul penelitian terkait dengan “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darussalam Ngesong Jombang”.

2. METHOD

Pada pengamatan ini peneliti memakai metode penelitian kualitatif. Pengamatan ini dimaksudkan untuk memberikan ke pemahaman terhadap berbagai fenomena yang dialami oleh subjek pengamatan misalnya dari motivasi, persepsi, perilaku, ataupun tindakan lainnya (Lexy J. Meleong, 2014). Peneliti mengambil jenis pengamatan studi kasus yakni suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan dengan intensif, rinci dan mendalam terkait dengan suatu peristiwa, program, aktivitas, ataupun kelompok suatu organisasi untuk memperoleh suatu wawasan yang dalam terkait dengan suatu peristiwa (Mudjia Raharjo. (2017). Adapun instrumen dalam pengamatan ini yakni peneliti sendiri yang menjadi pengamat penuh.

Data merupakan suatu informasi terkait suatu hal yang memiliki kaitan dengan tujuan pengamatan. Data adalah kegiatan pencatatan pengamatan baik berupa angka ataupun fakta. Data yang dimaksud dipakai dalam pencarian data terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Sedangkan sumber data pada pengamatan ini yakni subjek dari mana data didapatkan. Sumber pertama dalam pengamatan ini merupakan suatu tindakan, kata ataupun data tambahan serta dokumen lainnya yang didukung oleh sumber kedua. (Lexy J. Moleong, 2014). Untuk memperoleh data peneliti melakukan pengamatan dengan waktu 3 bulan yang dimulai dari bulan Desember. Dalam pengamatan ini terdapat sumber data terkait dengan subjek yang ingin diketahui oleh peneliti yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan pengamatan yakni kepala sekolah, guru-guru, staf serta peserta didik MA Darussalam.

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang paling utama pada pengamatan dikarenakan keberhasilan suatu pengamatan yakni digunakan untuk memperoleh suatu data. Terdapat beberapa cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan bukti yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun wawancara yang dilakukan yakni menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam teknik ini peneliti datang secara langsung kepada informan yang ditelitinya untuk melakukan tanya jawab secara interaktif ataupun sepihak. Sedangkan observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan turun langsung pada lapangan untuk memberikan pengamatan terkait dengan suatu aktivitas atau pengamatan yang terjadi di lokasi pengamatan. Pada pengamatan ini peneliti memakai observasi partisipasi pasif yakni peneliti terlibat pada aktivitas yang diamati atau digunakan sebagai sumber pengamatan (Saiful Azwar, 2011). Selanjutnya yakni metode dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan fakta yang dilaksanakan dengan penghimpunan dan analisis berbagai bukti-bukti baik tertulis gambar ataupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010).

Dalam analisis peneliti memakai beberapa tahap pada penganalisisan data yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sedangkan untuk keabsahan data yang dipakai yakni dengan penyanggahan apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penilaian kualitatif di mana terdiri dari uji validitas internal, validitas eksternal reabilitas serta objektivitas (Lexy J. Moleong, 2014).

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Darussalam Ngesong Jombang

Untuk setiap lembaga pendidikan memerlukan seorang pimpinan. Melalui seorang pemimpin akan diberikan kepastian bahwa suatu lembaga memiliki keteraturan. Pemimpin di dalam lembaga pendidikan yakni kepala sekolah terutama di MA Darussalam Ngesong Jombang memiliki suatu ciri khas yang membuat sekolahnya memiliki sekolah yang dapat memiliki perkembangan dengan baik. Peran kepala sekolah yakni menjadi pengaruh besar untuk tumbuh kembang siswa di dalam lingkungannya. Sesuai dengan hasil wawancara serta

observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwasanya bapak Ahmad Junaedi yakni selaku kepala sekolah MA Darussalam Ngesong Jombang di setiap pagi selalu memberikan pendampingan kepada aktivitas sekolahnya yakni terutama di kegiatan salat dhuha bersama para siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk pemantauan keaktifan siswa secara langsung.



Gambar 3.1 wawancara dengan bapak kepala sekolah

Tidak hanya itu kepala sekolah juga memberikan ketertiban para guru untuk ikut dalam aktivitas kegiatan supaya menjadi contoh dan pembiasaan pada muridnya. Tipe kepemimpinan yang dipakai oleh kepala sekolah di MA Darussalam ini yakni kepemimpinan demokratis di mana dalam pelaksanaannya pemimpin serta seluruh dewan guru berhak memberikan pendapat dan ikut andil dalam semua keputusan. Maka dari itu seluruh aktivitas dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama untuk pencapaian cita-cita lembaga pendidikan yang telah diputuskan bersama. Hal ini juga terungkap oleh bapak M. Baharudin Ayubi yang merupakan wakil kesiswaan yang mengungkapkan bahwasanya "dengan guru, karyawan dan pihak yang bersangkutan memperoleh hak untuk pengambilan keputusan mas. Jadi kesannya di sekolah lebih memberikan penyesuaian di setiap sisinya baik sisi keadaan pimpinan, guru khususnya juga terkait dengan siswa" (M. Bahrudin Ayyubi. Wawancara. Jombang 9 Juni 2022).

Apa yang telah diungkapkan pada output wawancara didukung dengan bukti dokumentasi yang mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah yang baik diperlukan oleh sekolah. Melalui pimpinan kepala sekolah yang baik maka semua anggota sekolah termasuk staf dan pendidik, serta karyawan dan siswa juga akan baik. Hal ini dikarenakan kepala sekolah akan menjadi contoh untuk lingkungan sekolah yang dipimpinnya (Observasi Penelitian pada tanggal 9 Juni 2022).

3.1.1 Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darussalam Ngesong Jombang

Suatu aktivitas yang telah dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dapat diimplementasikan dengan sempurna serta tidak akan memiliki perubahan yang lebih baik tanpa adanya suatu kerjasama serta keikutsertaan kedisiplinan seluruh warga sekolah khususnya siswa. Bapak M. Baharudin Ayubi yang merupakan Waka kesiswaan mengungkapkan bahwasanya "Peningkatan kedisiplinan siswa di MA Darussalam Jombang adalah yakni dengan diterapkannya beberapa aturan tata tertib serta aktivitas lainnya salah satunya yakni melalui salat dhuha. Wawancara dengan bapak M. Baharudin Ayubi juga mengungkapkan bahwasanya " tidak hanya tata tertib, peraturan dengan mendisiplinkan para siswa kita di sini menggunakan OSIM (Organisasi Intra Madrasah) yang terdiri dari anggota OSIM dan pembina OSIM. Nah dari OSIM ini nantinya akan dilakukan penyusunan yang namanya program kerja program kerja. Pada program kerja ini memiliki berbagai program yang macam-macam salah satunya sholat dhuha nah dari situ saya bisa mengontrol

kehadiran para siswa lewat dari anggota OSIM" (M. Bahrudin Ayyubi. Wawancara. Jombang 9 Juni 2022).



Gambar 3.2 kegiatan sholat dhuha

Adapun data tersebut mengungkapkan bahwasanya kedisiplinan adalah suatu hal pembiasaan yang harus dilakukan pada keseharian baik di sekolah ataupun di pesantren. Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh ibu Sri Utami yang merupakan staf serta guru yakni "Disiplin merupakan suatu aktivitas yang perlu diterapkan mulai datang ke sekolah sekitar jam 06.30, waktu jam istirahat, serta waktu pulang yang tepat. Sikap kedisiplinan ini perlu ditanamkan kepada murid supaya dapat melakukan sesuatu dengan tata tertib yang telah ditentukan" (Sri Utami. Wawancara. Jombang 16 Juni 2022)

Dari beberapa faktor tersebut dapat diberikan simpulan bahwasanya kedisiplinan mempunyai hal yang urgent pada setiap aktivitas. Kedisiplinan yang optimal dapat menjadi suatu aktivitas yang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hasil data pengamatan juga menunjukkan bahwasanya ketika siswa melakukan suatu kesalahan maka tahapan berikutnya yang dilakukan adalah dengan pemberian peringatan supaya peserta didik tidak merasa tertekan. Melalui adanya peraturan yang telah ditetapkan di MA. Darussalam Ngesong Jombang. Akan tetapi jika peraturan dilanggar dan telah melebihi batas maka dapat diberikan hukuman yang khusus diberikan.

Di setiap adanya aktivitas pasti ada hambatan. Pada pelaksanaannya MA. Darussalam Ngesong Jombang meski terbilang telah dikatakan berhasil dalam pembinaan kedisiplinan nya tetapi juga perlu ada beberapa hambatan yang dialami. Adapun hambatan yang dialami yakni keadaan dan problem kecil yang menjadi faktor kegiatan atau lingkungan yang memang jarak pondok pesantren ke sekolah tidak jauh. Dari hambatan itu menjadi evaluasi pada peningkatan keberhasilan untuk pencapaian tujuan program sekolah.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti kedisiplinan siswa di MA Darussalam Ngesong Jombang sudah dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini bisa terlihat pada jam masuk sekolah yakni 6.30 WIB yang selanjutnya akan diteruskan dengan kegiatan pagi berupa salat dhuha bersama yang dilakukan bersama seluruh warga sekolah dengan didampingi oleh kepala sekolah serta para guru. Setelah shalat dhuha dilaksanakan maka aktivitas selanjutnya yakni apel dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kedisiplinan siswa yakni berbeda-beda mulai akan lingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan peserta didik yang ada MA Darussalam Jombang mayoritas berasal dari pesantren dan lokasinya satu gerbang utama jadi memiliki kemudahan dalam penyesuaian dengan jadwal aktivitas yang ditentukan oleh sekolah khususnya untuk pembentukan karakter siswa itu sendiri. Maka dari itu perlunya aturan sekolah dengan tujuan pendisiplinan siswa.

Sekolah dalam memberikan kebijakan terkait dengan aturan tata tertib yakni memiliki tujuan supaya menjadi seorang insan yang sadar akan suatu hal yang perlu ditaati dalam lembaga pendidikan. Tata tertib di sini ditulis supaya semua warga dapat mengetahui dan mengingatkan antara satu dengan lainnya khususnya dalam kedisiplinan siswa. Aturan tata

tertib dibuat untuk lebih memberikan peningkatan dan tanggung jawab siswa. Namun ketika ada siswa yang terlambat pihak sekolah tidak secara langsung menegur ataupun dimarahi. Pihak sekolah akan menanyakan terlebih dahulu alasan keterlambatan siswa, kemudian siswa bisa diberi sanksi atau hukuman sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

3.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang dipakai di MA. Darussalam Ngesong Jombang menjadi suatu faktor yang bisa memberikan peningkatan pada kedisiplinan siswa dalam hal pendampingan sekolah di setiap kegiatannya. Sesuai dengan output pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pimpinan kepala sekolah di MA. Darussalam Jombang sudah termasuk dikatakan efektif (Observasi penelitian pada tanggal 11 Juni 2022).

Kepala sekolah akan terus memberikan usahanya dengan maksimal mungkin untuk pemanfaatan waktu yang dipakai supaya lebih memberikan perhatian pada bawahannya baik itu pendidik, staf ataupun siswa. Kepala sekolah juga memberikan pembimbingan terhadap beberapa hal yang perlu diberikan peningkatan ataupun perlu dilakukan perbaikan. Kepala sekolah memiliki tujuan dalam perwujudan sekolah yang lebih baik dari sebelumnya dan mencetak siswa yang lebih cerdas, mulia dalam budi pekerti, sikap yang lebih baik dan lebih unggul dalam prestasinya.

Hal ini terwujud dari contoh kepala sekolah yang tidak segan untuk ikut dalam berbagai aktivitas kegiatan sekolah. Sebagaimana wawancara dengan bapak Ahmad Junaedi yakni selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya "menurut saya pemimpin yang baik itu dapat melihat kondisi warga dan lingkungannya, dengan begitu apa yang dikerjakan terasa ringan dan penuh akan tanggung jawab pada dirinya masing-masing". (Achmad Junaidi. Wawancara. Jombang 11 Juni 2022).

Sebagai seorang kepala sekolah memang perlu memiliki sikap yang terbuka dan adil pada semua warga sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama yakni memperbaiki sekolah supaya lebih baik. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bentuk kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah memang telah baik. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah MA Darussalam beliau selalu terbuka dan selalu meminta berbagai pendapat bawahannya. Beliau juga terus hadir pada berbagai aktivitas sekolah ketika tidak ada tugas luar dari dinas. (Observasi Penelitian pada tanggal 11 Juni 2022).

Peran kepala sekolah pada peningkatan kedisiplinan di MA Darussalam Ngesong Jombang yakni sebagai bentuk program dan tanggung jawab beliau selaku pemimpin di lembaga pendidikannya dengan tekad beliau ketika menjabat menjadi seorang pimpinan lembaga pendidikan. Pada implementasinya kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinannya juga bukan hanya datang lalu duduk di ruang kepala sekolah tapi ikut dalam berbagai pengawasan serta pendisiplinan siswa. Hal ini juga peneliti temukan ketika pelaksanaan pengamatan di mana beliau melakukan pengaturan serta mengawasi jalannya aktivitas pembelajaran di sekolah.

Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya bentuk kepemimpinan kepala sekolah untuk memberikan peningkatan pada kedisiplinan siswa yakni merupakan suatu proses kepala sekolah pada usahanya dalam memberikan peningkatan pada kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan harapan siswa-siswi menjadi seorang pribadi dengan kedisiplinan pada aktivitas pembelajaran ataupun kehidupan kesehariannya. Pada implementasinya kepala sekolah juga memberikan pesan pada para siswa untuk selalu memiliki kedisiplinan pada segala perbuatan yang dibuktikan dengan selalu datang tepat waktu ataupun setiap pagi dan mengikuti berbagai aktivitas sekolah.

3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Darussalam Ngesong Jombang

Langkah selanjutnya adalah pembahasan dari suatu hal terkait dengan metode serta teknik analisis data dari hasil pengamatan mengenai pimpinan kepala sekolah pada peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam MA Darusaalam Jombang. Adapun kepemimpinan merupakan contoh aktivitas untuk mempengaruhi orang terhadap tercapainya tujuan organisasi. Sesuai dengan surat keputusan mendataris RI No. 162/U/2003 tercantum bahwasanya guru yang telah memenuhi syarat bisa diberikan tugas tambahan menjadi seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bermakna dari 2 kata yakni kepala serta sekolah.

Kata kepala dapat dimaknai menjadi pimpinan pada suatu lembaga, sedangkan sekolah merupakan suatu lembaga yang menjadi tempat penerimaan dan pemberian pembelajaran (Paul Hersy and Khenneth H. Blanchard, 1977). Wahjosumijo mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru dengan pemberian tugas menjadi pimpinan lembaga pendidikan yang menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara seorang pendidik dan seorang murid.

Sedangkan mulyasa mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah merupakan pemegang tanggung jawab terkait dengan diselenggarakannya lembaga pendidikan, administrasi, pembimbingan berbagai kegiatan lembaga pendidikan, pendayagunaan dan pemeliharaan berbagai fasilitas sekolah, serta pengawasan terhadap berbagai kegiatan di lembaga yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah dapat dimaknai menjadi seorang tenaga fungsional pendidik dengan pemberian tugas menjadi seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan tempat penyelenggaraan proses pembelajaran atau tempat di mana interaksi antar seorang guru dan murid yang sedang melakukan pembelajaran (Kompri, 2015).

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan di mana kepala sekolah MA Darussalam Ngesong Jombang dalam implementasinya yakni dengan penerapan demokratis. Hal ini bisa dilihat dari kepala sekolah yang melakukan penjalinan komunikasi di kesehariannya dengan para guru. Kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat baik dan terbuka, kepala sekolah juga selalu mengimplementasikan setiap problem untuk diselesaikan melalui musyawarah.

Kepala sekolah akan memberikan penampungan terhadap berbagai saran, kritik, ide atau gagasan para guru yang selanjutnya akan dilakukan musyawarah dalam rapat. Begitu juga berbagai memasukkan yang mustahil untuk dilaksanakan maka akan dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan tetap memberikan penampungan pada semua argumen guru.

Dalam pengambilan putusan kepala sekolah tidak mengambil secara sepihak tetapi memberikan melibatkan pada berbagai pemangku kepentingan baik itu dengan pengurus ataupun guru yang diberikan kesempatan untuk penyampaian argumennya terkait dengan berbagai problem yang dibahas. Kemudian akan diberikan keputusan secara bersama-sama. Adapun indikator model kepemimpinan menurut Mulyasa yakni:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (pendidik)

Sebagaimana peneliti temukan di lapangan bahwasanya kepala sekolah MA Darussalam Ngesong Jombang ikut serta dalam memberikan didikan pada siswanya. Hal ini terbukti dengan memberikan contoh program salat Dhuha setiap pagi kepada para siswa. Menjadi kepala sekolah beliau tidak hanya memberikan nasihat pada para siswa beliau juga memberikan contoh secara langsung.

Kepala sekolah memiliki peran menjadi seorang pendidik yang akan terus memberikan pengembangan pada kompetensi sekolahnya supaya dapat diselenggarakan dengan baik dan bermutu. Kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah perlu melakukan diskusi dengan guru terkait dengan berbagai strategi dalam membangun pembelajaran. Menjadi seorang edukator kepala sekolah memiliki fungsi penciptaan iklim sekolah supaya lebih kondusif dengan pemberian nasehat pada warga sekolah. Terutama pemberian motivasi pada guru dan ikut melakukan model pembelajaran yang menarik. Menjadi edukator kepala sekolah perlu

berinisiatif untuk pengajaran tim moving class ataupun mengembangkan sekolah dengan taraf internasional, unggulan serta pengadaan akselerasi untuk siswa cerdas di atas normal. Maka dengan demikian sekolah membentuk siswa yang disiplin dan memiliki tanggung jawab dalam segala hal.

b. Kepala Sekolah sebagai *Manager* (Manajer)

Sebagaimana kepala sekolah MA Ngesong Jombang dalam perjalanan tugasnya secara struktural beliau selalu mengkoordinir para dewan guru untuk menjalankan tugasnya dengan fungsinya masing-masing. Dalam rangka melaksanakan peran serta fungsinya yakni menjadi manajer kepala sekolah mempunyai langkah yang tepat dalam pemberdayaan tenaga kependidikan dan pendidik melalui bentuk persaingan pada kebersamaan serta pemberian kesempatan untuk peningkatan akan profesinya dan pendorongan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan sekolah.

Menjadi seorang manajer kepala sekolah perlu memberikan optimasi serta akses sumber daya dalam perwujudan visi misi supaya tujuan yang diciptakan tercapai. Tidak hanya itu menjadi seorang manajer kepala sekolah perlu melakukan pendelegasian tugas, pengalokasian pekerjaan, serta penetapan standar mutu, monitor hasil serta pengontrolan biaya. Contoh dari seorang kepala sekolah menjadi manajer yakni dengan pemberian kesempatan untuk pelaksanaan pendidikan S2 untuk guru dan bagi yang tidak memiliki gelar sarjana bisa diikuti kuliah hingga memperoleh gelar S1. Selain itu guru dapat mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak yang lain.

c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator* (Administrasi)

Pada perjalanan tupoksinya kepala sekolah MA Darussalam Ngesong Jombang selalu bertindak menjadi administrator. Hal ini terbukti dengan kesiapan dalam membackup berbagai program para siswa di saat para guru yang tidak hadir dikarenakan berhalangan. Berkaca pada makna administrasi secara umum, yakni administrasi pendidikan khususnya bahwa kepala sekolah menjadi administrator merupakan sebuah profesi yang dipunyai oleh kepala sekolah untuk melakukan rangkaian berbagai aktivitas serta sejumlah individu dalam lembaga yang dipimpinnya supaya dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Kepala sekolah menjadi administrator mempunyai suatu hubungan yang erat dengan kegiatan suatu administrasi di lembaga pendidikan baik dengan pendekatan fungsional ataupun substansial. Dalam makna fungsional kepala sekolah perlu melakukan perencanaan, pengorganisasian, penataan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, evaluasi serta tindak lanjut. Terkait dengan sifat administrator kepala sekolah perlu memiliki kompetensi dalam pengelolaan kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, humas serta pelayanan khusus administrasi arsip serta administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* (Supervisor)

Pada implikasinya kepala sekolah MA. Darussalam Ngesong Jombang selalu melakukan pemantauan aktivitas peserta didik baik secara akademik ataupun non akademiknya. Hal ini terbukti melalui pengawasan beliau yang selalu dilakukan di setiap pagi khususnya pada kegiatan salat dhuha. Kepala sekolah menjadi supervisor maksudnya yakni melaksanakan berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pembimbingan secara langsung baik kepada guru ataupun kepada siswa supaya dapat menjalankan tugasnya dengan benar. Kepala sekolah memberikan supervisi khususnya pada guru supaya dapat memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya dengan lebih baik. Pada garis besarnya terdapat tiga macam supervisi yakni supervisi klinis, individual dan kelompok (Made Pidarta, 1995).

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah MA Darussalam Ngesong Jombang akan memiliki tindakan atau sifat selayaknya seorang pemimpin dengan ke profesionalannya. Hal ini terbukti dari sifat tegas kepala sekolah dalam mengatur serta mengarahkan bawahannya. Kepala sekolah menjadi pemimpin perlu memiliki sifat yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, jiwa yang besar, emosi yang stabil, disiplin serta teladan. Dikarenakan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengaruh, dorongan, pembimbingan, pengarahan yang dapat memiliki kompetensi untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Kepala sekolah juga memiliki pengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan terkhusus pada kegiatan pembinaan guru pada pelaksanaan tugas dalam pencapaian tujuan pendidikannya.

f. Kepala Sekolah sebagai *Inovator* (Inovator)

Pada penerapannya kepala sekolah selalu mengkoordinasi para pendidik dalam penciptaan lingkungan yang nyaman. Hal ini terbukti bahwasanya kepala sekolah selalu melakukan perencanaan program mulai dari jangka pendek, menengah dan panjang sesuai dengan SK para guru sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Pada rangka pelaksanaan perannya menjadi seorang inovator kepala sekolah mempunyai strategi untuk penjalinan hubungan yang nyaman di lingkungannya dengan pencarian inovasi baru supaya lebih mengintegrasikan berbagai aktivitas dengan pemberian contoh pada guru dan pengembangan model ataupun metode belajar yang lebih terbaru. Kepala sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan keprofesionalannya supaya tercermin pada pelaksanaan pekerjaan yang lebih kreatif, interaktif, delegatif, konstruktif, masuk akal, objektif, teladan, kedisiplinan yang tinggi, dan fleksibel. Tidak hanya itu kepala sekolah perlu mencari atau menemukan sesuatu yang baru dalam pelaksanaan suatu kegiatan di sekolah.

g. Kepala Sekolah sebagai *Motivator* (Motivator)

Dalam penerapannya di lapangan kepala sekolah sering memberikan pesan pada siswa supaya menjadi siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi baik di keseharian ataupun di aktivitas sekolah. Hal ini beliau contohkan langsung pada siswa yang mengikuti program sekolah. Beliau selalu disiplin dalam berbagai kegiatan.

Sebagai seorang motivator kepala sekolah mempunyai strategi yang tepat untuk memberi motivasi pada staf dan guru dalam pelaksanaan berbagai tugas dan fungsi yang diembannya. Hal ini ditumbuhkan melalui berbagai aturan lingkungan, suasana kerja yang disiplin atau dorongan, penghargaan yang efektif dan efisien dengan penyediaan berbagai sumber pembelajaran melalui pengembangan sentral pembelajaran.

Dalam penghargaan tersebut seorang guru dan staff akan diberikan dorongan untuk peningkatan keprofesionalan kerjanya supaya lebih produktif dan positif. Dalam pemberian penghargaan juga dikaitkan terkait dengan prestasi seorang guru atau staf. Hal ini dilakukan dengan terbuka sehingga staf dan guru mempunyai peluang untuk meraih penghargaan tersebut. Kepala sekolah berupaya untuk memberikan penghargaan yang efektif, efisien dan tepat untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan.

h. Kepala Sekolah sebagai *Entrepreneur*

Dalam perjalanan tugasnya menjadi kepala sekolah beliau selalu memberikan pengambilan putusan berdasarkan kesepakatan bersama serta musyawarah bersama. Hal ini terbukti melalui adanya musyawarah evaluasi program selama 3 bulan sekali untuk terus dilakukan pembaharuan dan diperbaiki supaya lebih baik.

Kepala sekolah perlu menjadi entrepreneur sejati yakni menjadi seorang *entrepreneur* administrasi kepala sekolah perlu memiliki kepercayaan diri atau kepercayaan yang tidak ketergantungan, memiliki pribadi yang optimis, orientasi pada hasil, tekun, tabah, kerja keras, energik, motivasi, tekad yang tinggi, tidak pantang menyerah, dan siap mengambil resiko atau mengambil dan mengelola suatu resiko, suka akan tantangan kepemimpinan, bisa bergaul dengan individu yang lain, dapat menerima saran, kritikan, inovasi, fleksibel, kreatif, inovatif dan memiliki banyak pengalaman yang fokus pada pandangan masa depan. Tidak hanya itu kepala sekolah dengan sikap wirausahanya yang kuat dan berani melakukan perubahan yang lebih baik (Hendarman, 2015).

3.3 Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darussalam Ngesong Jombang

Disiplin peserta didik merupakan kekuatan yang perlu ditanamkan oleh pendidik dalam penanaman jiwanya tentang perilaku dan pribadi murid serta bentuk pembiasaan pada diri mereka. Tunduk beserta patuh pada aturan yang disesuaikan dengan prinsip pendidikan yang sebenarnya yang telah dijalankan di berbagai aktivitas lembaga pendidikan (Ali Imron, 2012). Pengertian lain biasanya disiplin beserta titik merupakan suatu kondisi tata tertib dan aturan yang dipunyai oleh siswa di lembaga pendidikan tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri serta sekolah. Secara keseluruhan menurut Ali Imron terdapat tiga macam jenis kedisiplinan siswa (Ali Imron, 2012).

- a. Disiplin yang terbangun sesuai dengan konsep *otoritarian*
- b. Disiplin yang terbangun sesuai dengan konsep *permissive*
- c. Disiplin yang terbangun dengan konsep kebebasan yang dikendalikan atau kebebasan yang dapat ditanggung jawabkan.

Peneliti menemukan bahwasanya pola kepemimpinan kepala sekolah MA. Darussalam Jombang menggunakan konsep demokratis disiplin dengan konsep yang terbangun dari konsep yang dikendalikan atau kebebasan yang bertanggung jawab. Maka dari itu peneliti lebih memfokuskan penelitian dari kedisiplinan siswa sesuai teori Al Imron disiplin yang dibangun dengan konsep kebebasan yang dikendalikan atau yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut pembagian konsep kebebasan yang dapat dikendalikan atau kebebasan yang bertanggung jawab:

- a. Teknik *external control*

External control merupakan suatu cara di mana kedisiplinan siswa perlu dikendalikan di luar peserta didik. Jadi siswa terus-menerus didisiplinkan dengan berbagai ancaman serta penghargaan (Ali Imron, 2012).

Sesuai dengan output pengamatan menemukan bahwasanya terdapat beberapa jenis hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran mulai rendah hingga tertinggi. Berikut pembagian jenis pelanggaran yang dilaksanakan oleh siswa:

- 1) Pelanggaran ringan yakni tidak memakai atribut sekolah, buang sampah tidak pada tempatnya, tidak boleh menggunakan tipe x cair dikarenakan sering mencoret tembok ataupun meja.
- 2) Pelanggaran sedang yakni terlambat masuk kelas, mengambil hak milik orang lain, pelanggaran ringan yang terlanggar beberapa kali yang kemudian menjadi pelanggaran sedang
- 3) Pelanggaran berat meliputi membawa senjata tajam, membawa hp, mencuri yang bersifat besar serta pacaran.

b. Teknik *inner control* atau *internal control*

Teknik ini memberikan upaya supaya siswa bisa memiliki kedisiplinan pada dirinya sendiri peserta didik tersadar akan pentingnya suatu kedisiplinan. Teknik ini dipilih oleh seorang pendidik maka pendidik juga yang bisa menjadi contoh untuk kedisiplinannya, sebab pendidik bisa memberikan contoh kedisiplinan kepada peserta didik dan peserta didik akan mencontohnya jika ia sendiri tidak disiplin (Ali Imron, 2012).

Pada implikasinya peneliti menemukan bahwasanya kepala sekolah dan guru pada kegiatan pendisiplinan siswa bukan hanya melalui lisan tapi juga guru dan kepala sekolah langsung memberikan suri tauladan pada peserta didik dengan pemberian contoh kedisiplinan tepat waktu dalam aktivitas sekolah.

c. Teknik *cooperated control*

Teknik ini adalah teknik antara murid dan guru yang perlu melakukan kerjasama dengan baik untuk penegakan kedisiplinan. Guru dan siswa membuat kontrak perjanjian yang merupakan aturan terkait kedisiplinan yang perlu ditaati bersama. Begitupun suatu pelanggaran juga perlu ditaati serta dibuat secara bersama-sama. Pada suasana ini siswa juga merasa akan dihargai. Inisiatif ini berasal akan dirinya sendiri meskipun ia berbeda dengan inisiatif guru asalkan dapat diterima oleh guru dan peserta didik lainnya (Ali Imron, 2012).

Ketika peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada salah satu guru yakni bapak Baharudin Ayyubi yang juga merupakan wakil kesiswaan, beliau dalam melakukan pengajaran selalu membuat kesepakatan dengan siswanya yang berupa aturan dalam kelas ketika kelas berlangsung. Kesepakatan berupa tidak boleh tidur dalam kelas apabila apabila tidur maka konsekuensinya berdiri di depan kelas sampai selesai.

4. CONCLUSION

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MA Darussalam Ngesong Jombang dapat memberikan kenyamanan, solidaritas yang tinggi, kekeluargaan serta hubungan yang baik antara bawahan dan pimpinan yang menjadikannya seperti keluarga dan tidak kaku. Komunikasi antara guru dan kepala sekolah terjalin dengan baik dan efektif dengan keterbukaan antara bawahan dan pimpinan. Sikap saling terbuka ini menyebabkan guru akan merasa dihargai serta dibutuhkan perannya. Guru juga dapat memberikan pengembangan kreativitas, argumen atau saran. Hal ini dikarenakan kekreatifan guru juga bisa memberikan kemajuan atau tercapainya visi misi MA. Darussalam Ngesong Jombang

Dalam kedisiplinan di MA. Darussalam Ngesong Jombang sudah dimulai sejak kegiatan dilaksanakan serta para guru mendampingi langsung pada kegiatan, kepala sekolah juga ikut pada aktivitas yang dilakukan. Melalui diterapkannya tata tertib dan aturan serta beberapa program yang ditujukan untuk peningkatan kedisiplinan siswa hal ini dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Peran seorang pemimpin di dalam lembaga pendidikan yakni kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik terlihat dari tindakan kepala sekolah yang selalu datang tepat waktu untuk ikut dalam pengawasan jalannya program sekolah serta memberikan contoh langsung pada siswa terkait dengan bagaimana menjadi pribadi yang disiplin

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Bantuan tersebut berupa dana penelitian, pengambilan sampel/data, dll. Sub bagian ini sifatnya opsional.

REFERENCES

(Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).

- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta : PT Indeks).
- Basri Hasan. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : CV Pustaka Setia).
- Choirun Nisak Aulia. (2013). “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”*Jurnal Pedagogia*, Vol 2.
- Dinding Nurdin. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada).
- Dr. Sudarman Danim dan Dr. H. Khairil. (2011). *Propesi Kependidikan*,(Bandung: CV. Alfabeta).
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Eko Sugiarto. (2005). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*,(JogJakarta: Suaka Media).
- Endin Nasrudin. (2010). *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Imron Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta PT Bumi Aksara).
- Ir. Hendarman. (2015). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks)
- Kartini Kartono. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja` Grafindo Persada).
- Kompri, *Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah”* .(Yogyakarta: Pustaka).
- Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Made Pidarta. (1995). *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. (Jakarta: PT. Grasindo).
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,(Jakarta : Rajawali Pers).
- Mudjia Raharjo. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif:Konsep dan Prosedurnya*, Jurnal.
- Muhaimin. (2009). *Rekontruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya).
- Novianty Djafri. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*(Yogyakarta: Deepublish).
- Paul Hersy and Khenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior:Utilizing Human Resources* (New Jersey: Prentice Hall. 1977).
- Saiful Azwar. (2011). *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*,
- Teguhtriwinto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara,).
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*